

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
  - Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,26 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,62 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,32 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,77 persen; kelompok transportasi sebesar 0,95 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,60 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,49 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,44 persen.
  - Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,33 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,74 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,59 persen; kelompok transportasi sebesar 1,68 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,83 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,32 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,26 persen.
  - Pada September 2024, inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta tercatat sebesar 1,86%. Beberapa kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga, antara lain: Kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik 2,39%; Kelompok pakaian dan alas kaki naik 1,06%; Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik 1,19%; Kelompok kesehatan naik 1,97%; Kelompok transportasi naik 0,71%; Kelompok pendidikan naik 2,83%; Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik 8,84%.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
  - Kota Yogyakarta bukan sebagai daerah penghasil bahan pangan. Di samping itu, Kota Yogyakarta juga merupakan salah satu destinasi favorit pariwisata dan pendidikan. Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan di tengah peningkatan permintaan.
  - Harga komoditas minyak goreng mengalami kenaikan, seiring meningkatnya biaya produksi di tingkat nasional, serta adanya penyesuaian HET minyak goreng.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
  - Dalam rangka koordinasi dan penguatan pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah terkait pengendalian inflasi, dilakukan High Level Meeting (HLM) TPID Kota Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2024.
  - Launching Program Warung Mrantasi (Masyarakat dan Pedagang Tanggap Inflasi), sebagai salah satu inovasi TPID Kota Yogyakarta dengan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai inflasi kepada pedagang pasar, sehingga para pedagang turut berkontribusi mengendalikan inflasi. Kegiatan Launching ini dilaksanakan pada tanggal

23 Juli 2024.

- Kegiatan Operasi Pasar berupa dropping komoditas barang kebutuhan pokok, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, dan terigu. Kegiatan ini juga sebagai implementasi dari subsidi biaya distribusi barang.
- Fasilitasi distribusi beras SPHP ke pedagang pasar yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Distribusi beras SPHP dilakukan di 8 pasar, dengan tonase setiap dropping sebanyak 10 ton.
- Menindaklanjuti Perjanjian Kerja Sama antara Pemkot Yogyakarta dan Pemkab Bantul tentang pengendalian inflasi, dilakukan rapat pembahasan tindak lanjut Kerja Sama Antar Daerah dengan turut mengundang Gapoktan Kabupaten Bantul, pedagang pasar Kota Yogyakarta, dan BUMD Pemkot Yogyakarta yaitu PD. Jogjatama Vishesha yang bergerak di sektor aneka usaha, pada tanggal 19 September 2024.
- Pemantauan harga barang kebutuhan pokok, serta memantau perkembangan atas inovasi yang dilakukan dalam pengendalian inflasi, yaitu Kios Segoro Amarto dan Warung Mrantasi di Pasar Beringharjo, tanggal 27 September 2024.
- Dalam rangka keterbukaan informasi, dilakukan update harga barang kebutuhan pokok di aplikasi JSS. Di samping itu, turut dilakukan kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat diakses pada tautan:

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32798;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34575;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/35784;>

<https://www.rri.co.id/yogyakarta/daerah/1009943/jelang-musim-hujan-harga-pokok-di-beringharjo-cenderung-stabil>

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Adanya Program Mrantasi dapat menjadi sarana edukasi dan komunikasi kepada pedagang pasar agar turut berkontribusi dalam mengendalikan tingkat inflasi, salah satunya dengan memberikan pemahaman agar tidak mengambil margin keuntungan terlampaui tinggi melebihi HET, karena dapat menimbulkan lonjakan harga.
- Berdasarkan hasil diskusi pada HLM TPID, penguatan kerja sama daerah menjadi hal penting dalam rangka pengendalian inflasi. Kerja sama tersebut dapat berupa Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau dengan Instansi dan lembaga lainnya yang berada di wilayah Kota Yogyakarta.
- Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah mutu, kualitas, dan keamanan pangan yang dipasok dari Kabupaten Bantul ke Kota Yogyakarta. Gapoktan Bantul menyampaikan telah melakukan uji laboratorium terhadap produknya sebelum pemasaran produk. Di samping itu, pedagang pasar juga menyampaikan umumnya konsumen lebih tertarik dengan produk dengan penampilan bagus, seperti beras yang putih dan cabe yang merah mengkilap.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.